

**PENGARUH NILAI TUKAR (*KURS*), LUAS AREAL LAHAN DAN PRODUKSI
TERHADAP EKSPOR CENGKEH INDONESIA TAHUN 1975-2016
(Studi pada Ekspor Komoditas Cengkeh Indonesia)**

SYARWAN

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Syarwanhamda@gmail.com

INTISARI

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara tingkat kurs, luas areal lahan dan jumlah produksi cengkeh terhadap ekspor cengkeh Indonesia. Metode yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dengan periode penelitian mulai dari tahun 1975 sampai dengan 2016. Hasil pengujian estimasi model ECM (*Error Correction Model*) dalam jangka panjang variabel nilai tukar (*kurs*) dan luas areal lahan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia, sedangkan variabel jumlah produksi cengkeh memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia dan dalam jangka pendek variabel nilai tukar dollar Amerika Serikat (*kurs*) dan jumlah produksi cengkeh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia, sedangkan luas areal lahan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, Kurs, Luas Areal Lahan, Jumlah Produksi, ECM

ABSTRACT

In this research purpose for knowing relation between exchange rate, land area, and production of cloves to export clove indonesia. Method is being used is ECM with research period start from 1975 untill 2016. Result of the research estimation model ECM (error correction model) in the long term all independen variable exchange rate and land area has positive relation and significant to export clove Indonesia, beside of that in long term variabel out of land area effects positive but not affected significant to export clove Indonesia and in the short term variabel american exchange rate Dollar and production of cloves effect positive and significant to export clove Indonesian. Beside of the land area has positive and not effected significant to export clove Indonesia.

Key Words : export, exchange rate , production, land area, clove, Error Correction Model (ECM)

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara yang melintasi perbatasan menuju negara lain yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta multinasional untuk melakukan perpindahan barang, jasa, modal, tenaga kerja, teknologi dan merek (Waluya, 1995).

Ekspor adalah proses pengiriman barang, jasa dan dagangan dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan peningkatan cadangan devisa (Kamus Bahasa Indonesia, 2011). Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut (Amir, 2000) mengemukakan pendapat tentang pengertian ekspor adalah perdagangan atau pertukaran barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri yang melewati batas negara. Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2009 dalam Jamilah, Dkk 2016). Dari pandangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri.

Indonesia telah melakukan ekspor, salah satunya pada sektor unggulan pertanian. Karena sektor pertanian Indonesia cukup produktif bila dibandingkan dengan sektor lain. Produk pertanian menjadi salah satu unggulan Indonesia untuk di ekspor ke negara-negara tetangga maupun Eropa. Pada sektor pertanian Indonesia memiliki beberapa unggulan di antaranya adalah perkebunan cengkeh. Cengkeh (*Syigium Aromaticum*) adalah tumbuhan yang termasuk dalam tanaman kategori rempah-rempah dan memiliki aroma khas serta manfaat sebagai obat. Tanaman ini berasal dari Maluku Utara, Kepulauan Maluku, Philipina dan Irian. Seiring dengan

berkembangnya sektor perkebunan cengkeh di Indonesia, tanaman cengkeh ini sudah tersebar di seluruh Indonesia dan bahkan ada daerah yang menjadikan tanaman cengkeh sebagai komoditas utama dan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar.

Cengkeh adalah komoditas yang masih di ekspor Indonesia sampai saat ini. Cengkeh mampu memberikan tambahan penerimaan devisa negara melalui cukai rokok kretek. Pentingnya peranan cengkeh bagi Indonesia karena dapat membantu industri kecil serta industri menengah yang dapat memberikan pendapatan. Sebagai nilai tambah dengan adanya cengkeh adalah pengolahan cengkeh dapat menyerap tenaga kerja (Ratna, dkk, 2012).

Tabel 1

Data Ekspor, Produksi dan Luas Lahan Cengkeh di Indonesia Tahun 2011-2016

Tahun	Ekspor (Ton)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Kurs (Rupiah)
2011	5.397	485.191	72.207	9.068
2012	5.941	493.888	99.890	9.670
2013	5.177	501.378	109.694	12.189
2014	9.136	510.174	122.134	12.440
2015	12.889	535.694	139.641	13.795
2016	8477	542.281	139.522	13.307

Sumber : *Direktorak Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2017).*

Tabel 1 menunjukkan data Ekspor (Ton), Luas areal lahan (Ha), Jumlah produksi (Ton) dan Nilai tukar (Rupiah). Dari data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan ekspor pada tahun 2015 yaitu 12.889 ton ini juga ditandai dengan meningkatnya hasil produksi sebesar 139.641 ton. Kenaikan produksi ini juga dibarengi dengan peningkatan luas areal lahan yang digunakan untuk perkebunan cengkeh Indonesia. Maka dari itu jika ekspor meningkat maka produksi harus meningkat disertai dengan peningkatan luas

areal lahan serta jumlah tenaga kerja dan penggunaan hasil produksi dalam negeri (Arlangga, 2007 dalam Suresmiathi, dkk, 2015). Dengan meningkatnya produksi cengkeh maka akan mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari hasil produksi dapat di ekspor ke luar negeri. Sebaliknya jika produksi menurun maka yang ekspor juga akan berkurang seperti pada tahun 2011 5.397 ton yang ekspor dengan tingkat produksi pada tahun 2011 sebesar 72.207 ton dengan luas areal lahan 485.191 Ha.

Hasil dari ekspor ini pemerintah dapat mendapatkan hasil yaitu peningkatan cadangan devisa dan dapat di putar kembali dalam bentuk pembangunan dan izin pengembangan pembukaan lahan produktif serta dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dibiayai oleh pengusaha atau pemilik perkebunan. Selain itu pemerintah dapat menyalurkan kebutuhan pertanian berupa pestesida dan pupuk organik maupun non organik untuk menunjang produktifitas cengkeh (Suresmiathi, dkk, 2015).

(Segarani, 2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Luas Lahan, Jumlah produksi, dan kurs dollar pada ekspor cengkeh di Indonesia menyatakan bahwa semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berpengaruh signifikan dimana variabel independen luas lahan, jumlah produksi dan kurs Dollar dan variabel dependen ekspor cengkeh.

Dalam penelitian yang di kemukakan oleh (Ratna, dkk, 2012) tentang Analisis Ekspor Cengkeh Indonesia adalah nilai tukar Dollar AS terhadap rupiah dimana ekspor cengkeh Indonesia mengalami penurunan. Dalam penelitiannya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS terhadap Rupiah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dimana Dollar AS meningkat dan panen cengkeh juga mengalami peningkatan atau disebut dengan panen raya maka eksportir dapat diuntungkan karena dapat menjual atau mengeksportir cengkeh lebih banyak dengan harga yang lebih tinggi. Dalam

penelitian ini pemerintah sebagai lembaga tertinggi juga di minta agar mampu menekan dan menetapkan harga cengkeh domestik.

Walaupun termasuk dalam komoditas unggulan, cengkeh hanya bisa di panen sekali dalam setahun dan sangat tergantung oleh kondisi cuaca dan iklim. Produksi cengkeh setiap tahun berfluktuasi karena kondisi iklim dan curah hujan yang beberapa tahun belakangan tidak bisa di prediksi. Pada kondisi ini produksi cengkeh akan menurun sehingga jumlah cengkeh yang di ekspor pun menurun. Selain itu ekspor cengkeh juga di pengaruhi luas areal lahan, semakin luas lahan maka semakin banyak pula hasil produksi cengkeh dan dapat meningkat jumlah ekspor tetapi semakin sempit luas lahan yang digunakan untuk perkebunan maka semakin sedikit jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan. Dengan meningkatnya populasi, banyak lahan perkebunan cengkeh yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk ini yang menyebabkan produksi cengkeh mengalami penurunan produksi.

Selain kendala sebelumnya adalah efek ekonomi global, dimana ekspor tergantung nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Nilai tukar sangat penting dalam suatu perdagangan antar negara karena menentukan nilai nominal mata uang Rupian Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar AS sebagai variabel independen dan ekspor cengkeh Indonesia sebagai variabel dependen dengan menggunakan periode tahun 1975-2016. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR (KURS), LUAS AREAL LAHAN DAN PRODUKSI TERHADAP EKSPOR CENGKEH INDONESIA TAHUN 1975-2016”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh nilai tukar (*kurs*), luas areal lahan dan jumlah produksi terhadap ekspor cengkeh Indonesia periode 1975 sampai 2016.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (*kurs*), luas areal lahan dan jumlah produksi terhadap ekspor cengkeh Indonesia periode 1975 sampai 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ekspor

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (*trading*) antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan arus ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017).

Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2009 dalam Jamilah, dkk 2016). Dari pandangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri.

2. Hubungan Nilai Tukar (*kurs*) dengan Ekspor

Ekspor sangat bergantung pada nilai tukar, karena nilai tukar merupakan alat penentu harga barang yang akan di ekspor.

Jika nilai tukar mengalami apresiasi maka suatu negara atau perusahaan akan melakukan ekspor (Denburg, 1994). Hubungan nilai tukar dengan ekspor dapat dijelaskan dengan konsep teori penawaran, penawaran disini adalah ekspor dari negara yang melakukan perdagangan luar negeri. Sedangkan harga yang dimaksud yaitu kurs. Dalam teori penawaran jika harga naik, maka penawaran akan komoditas akan naik, tetapi sebaliknya jika harga valuta asing rendah, maka barang yang ditawarkan juga akan berkurang (Sukirno, 2000). Jadi hubungan nilai tukar dan ekspor adalah positif (Suresmiathi, dkk, (2015).

3. Hubungan Luas Areal Lahan dengan Ekspor

Menurut (Zuhri, 2016) bahwa luas atau kecilnya suatu lahan pertanian yang dipergunakan dalam melakukan perkebunan secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh (Iswandhie,2000 dalam Suresmiathi, dkk, (2015) bahwa semakin luas areal lahan yang digunakan dalam sektor perkebunan maka hasil produksi yang di hasilkan pula akan meningkat. Oleh karena itu jika produksi meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

4. Hubungan Jumlah Produksi dengan Ekspor

Menurut (Zuhri, 2016) produksi adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Setiap negara atau perusahaan melakukan produksi barang yang berbeda dan negara memiliki produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor yang tinggi (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016).

Menurut (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016) bahwa produksi memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Jika produksi mengalami peningkatan maka kesediaan cengkeh dalam negeri juga meningkat, sehingga penawaran cengkeh baik dalam negeri maupun di luar negeri juga meningkat. Maka dari itu produksi

cengkeh meningkat sehingga volume ekspor cengkeh juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dan menggunakan aplikasi views 7.

JENIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data runtun waktu (*time series*) dari tahun 1975 sampai 2016 yang di dapatkan dari pembukuan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$LEkspor_t = \alpha_0 + \alpha_1 LEksport + \alpha_2 LKurst + \alpha_3 Lahan_t + \alpha_4 LProduksit + ECT-1$$

Keterangan :

Ekspor_t : Jumlah Ekspor Cengkeh (Ton) pada periode t

Kurs_t : Nilai Tukar (*Kurs*) pada periode t

Lahan_t : Luas Arean Lahan (Ha) pada periode t

Produksi_t : Jumlah produksi cengkeh (Ton) periode t

ECT : *Error Correction Term*

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pengujian yaitu sebagai berikut.

1. Uji Stasionaritas

Tabel 2

Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Pada Tingkat *Intercept 1st difference*

Variabel	Uji Akar Unit	
	Prob	Ket.
D(Log(Ekspor))	0.0000	Stasioner
D(Log(Kurs))	0.0000	Stasioner
D(Log(Lahan))	0.0000	Stasioner
D(Log(Produksi))	0.0000	Stasioner

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada pengujian unit root test dengan tingkat 1st Difference, pada tingkat 1st Difference semua variabel stasioner dimana probability di bawah 5 % (0,05) dan nilai Mc Kinnon Critical Value 5 persen lebih besar dari ADF t-Statistik.

2. Estimasi Jangka Panjang

Tabel 3

Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probability
Log(Kurs)	1.344184	0.0000
Log(Lahan)	0.934130	0.0275
Log(Produksi)	0.244520	0.6774
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000000

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Pada tabel 3 di atas dilihat bahwa nilai Prob(F-statistic) yaitu sebesar 0.000000 dimana angka tersebut dibawah 5 % (α 0,05) (α) menunjukkan speed of adjustment bahwa persamaan jangka panjang dalam penelitian ini adalah valid. Nilai probability variabel independen yaitu kurs (0.0000) dan lahan (0.0275), maka variabel nilai tukar dollar (*kurs*) dan luas areal lahan (*lahan*) berpengaruh terhadap ekspor cengkeh Indonesia pada estimasi jangka panjang dimana angka probabilitynya di bawah 5% (α 0,05). Sedangkan variabel produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai probability sebesar 0.6774 atau lebih besar dari 5 % (α 0,05).

3. Uji Koitegrasi

Tabel 4

Hasil Uji Akar Unit Data *Residual Series*

Variabel	t-Statistic	Prob	Ket.
ECT	-4.517895	0.0008	Ada Kointegrasi

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bawah probability dari variabel ECT yaitu sebesar 0.0008 atau lebih kecil dari 5 % (α 0,05). Dari nilai probabilitly ini dapat disimpulkan bahwa variabel ECT stasioner pada tingkat

level dan secara lisan menyatakan bahwa variabel nilai tukar dollar Amerika Serikat (Kurs), luas area lahan (lahan) dan jumlah produksi (produksi) memiliki kointegrasi dan pengujian dapat dilanjutkan ke model selanjutnya yaitu estimasi jangka pendek (Error Correction Model (ECM)).

4. Model Error Correction Model

Tabel 5

Model Error Correction Model (ECM)

Variabel	Coefficient	Prob
D(LOG(KURS))	1.353241	0.0562
D(LOG(LAHAN))	0.164288	0.5710
D(LOG(PRODUKSI))	1.531903	0.0029
ECT(-1)	-0.592203	0.0004
<i>R-squared</i>		0.519876
<i>Adjusted R-squared</i>		0.466529
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000019
<i>Durbin-Watson stat</i>		1.992481

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000019, nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 5 % (α 0,05) serta nilai ECT(-1) yang signifikan dengan nilai sebesar 0.0004 dan speed of adjustment menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan karena nilai probability di bawah 5% (α 0,05) . Artinya, bahwa model regresi Error Correction Model (ECM) valid dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.466529 atau 46,65 % ini menunjukkan bahwa 53,35 % keragaman variabel ekspor cengkeh dipengaruhi variabel bebas di luar model (Basuki,2015).

Maka dari itu hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar (kurs) dan produksi cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia. Sedangkan luas areal lahan (lahan) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil dari koefisien ECT

yaitu sebesar -0.592203, artinya bahwa perbedaan ekspor cengkeh dan keseimbangannya sebesar 0.592203 dan akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun (Basuki, 2015).

5. Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ada tiga asumsi yang di utamakan yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Basuki, 2015).

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	Log(Kurs)	Log(Lahan)	Log(Produksi)
Log(Kurs)	1.000000	0.255193	0.818469
Log(Lahan)	0.255193	1.000000	0.576035
Log(Produksi)	0.818469	0.576035	1.000000

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan metode rule of thumb mengukur dan angka pengukur yaitu sebesar 0,85. Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan metode rule of thumb tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang di atas 0,85. Dengan demikian maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 7

Hasil Uji Harvey Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	2.597024
<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.6274

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai Obs*R-squared yang lebih besar dari 5% (α 0,05) yaitu sebesar 2.597024 dan nilai Prob. Chi-Square(4) adalah sebesar 0.6274. maka dari itu dalam

model regresi ECM ini tidak di temukan penyimpangan heteroskedastisitas.

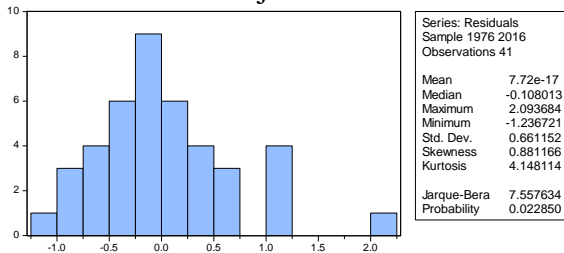
Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Obs*R-squared	0.210610
Prob. Chi-Square(2)	0.9001
Durbin-Watson stat	1.911077

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Pada tabel 8 di atas dapat di lihat bahwa pengujian autokerlasi menunjukkan nilai Obs*R-squared adalah sebesar 0.210610 yang artinya lebih besar dari 5% (α 0,05) dan dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokerelasi. Serta nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.9001 atau lebih besar dari 5 % (α 0,05).

Grafik 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Dari grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal pada residual karena nilai Jarque Bera (J-B) sebesar 7.557634 atau lebih besar dari 5 % (α 0,05). Maka dari itu data yang digunakan dalam model regresi Error Correction Model (ECM) berdistribusi normal.

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
	Value	DF	Prob
<i>F-statistic</i>	1.066636	(1, 35)	0.3088

Sumber : Hasil data olahan dari Eviews 7 (2018)

Dari taebel 5 di atas dapat dilihat bawah pengujian linearitas menunjukkan nilai F-statistik lebih besar dari 5 % (α 0,05), maka model yang digunakan tersebut tepat karena prob F statistic 0,3088 > 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan beberapa temuan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian. Maka dari itu simpulan ini yang akan menjawab atau fakta pertanyaan yang berkaitan dengan analisis determinasi pergerakan ekspor Indonesia seperti nilai tukar dollar Amerika Serikat (kurs), luas areal lahan dan jumlah produksi cengkeh Indonesia terhadap ekspor cengkeh Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat di tarik sebuah kesimpulan yaitu.

Nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh positif (+) terhadap ekspor cengkeh Indonesia sebagai penyerap guncangan (shock absorber) dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara Nilai tukar dollar Amerika Serikat (kurs) terhadap eskpor cengkeh Indonesia begitupun sebaliknya.

Luas areal lahan memiliki pengaruh positif (+) terhadap ekspor cengkeh Indonesia sebagai penyerap guncangan (shock absorber) dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara luas areal lahan terhadap eskpor cengkeh Indonesia begitupun sebaliknya.

Jumlah produksi cengkeh memiliki pengaruh positif (+) terhadap ekspor cengkeh Indonesia sebagai penyerap guncangan (shock absorber) dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara jumlah produksi cengkeh terhadap eskpor cengkeh Indonesia begitupun sebaliknya.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian yang di dapat atau di peroleh, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan ekspor cengkeh Indonesia, yaitu sebagai berikut :

Bagi para eksportir agar lebih cermat dan pandai dalam melakukan perdagangan luar negeri terutama dalam mengeksport komoditas perkebunan karena pergerakan nilai tukar dan faktor kebutuhan luar negeri sangat berpengaruh. Jika eksportir ingin mengeksport komoditas perkebunan maka dapat melihat indeks nilai tukar rupiah terhadap dollar karena kurs berpengaruh positif dalam perdagangan internasional.

Bagi para eksportir selain nilai tukar, ekspor juga di pengaruhi beberapa faktor di antaranya yaitu jumlah produksi, harga dalam negeri dan tingkat konsumsi dalam negeri, maka eksportir dapat memahami kondisi dalam negeri sebelum melakukan ekspor cengkeh.

Bagi pemerintah, perluasan lahan bagi para petani cengkeh agar menunjang produksi cengkeh semakin meningkat serta memberikan penyuluhan dalam pengelolaan lahan yang baik.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel karena dalam ekspor komoditas dapat di pengaruhi beberapa faktor. Selanjutnya dapat menambah periode karena setiap tahun jumlah ekspor berbeda dan faktor yang mempengaruhi pun juga akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar (2009). *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Basuki & Yuliadi (2014). *Elektoronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media. Yogyakarta
- Basuki & Yuliadi (2016). *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya*. Edisi I. Mitra Pustaka Nurani. Yogyakarta
- Basuki (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilegkapi Aplikasi Eviews 7)*. Edisi Pertama. Danisa Media. Yogyakarta
- Data Statistik Perkebunan Indonesia (2017). *Cengkeh (Colve)*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Di akses pada tanggal 28 November 2017 pada pukul 21.14 Wib.
- Denburg, Thomas F. (1994). *Makro Ekonomi Konsep, Teori dan Kebijakan*. Edisi Ketujuh. Jakarta. Erlangga.
- Dewi, A. A., & Suresmiathi, A. A (2015). *Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(2). Di akses pada tanggal 21 November 2017 pada pukul 11. 25 Wib.
- Elisha, L. C. (2017). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model*. Economics Development Analysis Journal, 4(4), 367-375. Di akses pada tanggal 07 Januari 2018 pukul 11.28 Wib.
- Irawan, R. S., & Darsono, E. W. R. (2012). *Analisis Ekspor Cengkeh di Indonesia*. Sumber, 72, 5-941. Di Akses tanggal 21 November 2017 pada pukul 11.22 Wib.
- Jamilah, M. R., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Studi Volume Ekspor Kopi Periode 2009–2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 36(1), 58-64. Di

- akses pada tanggal 21 November 2017 pukul 11.30 Wib.
- Kouparitsas, M., Luo, L., & Smith, J. (2017). *Modelling Australia's exports of non-commodity goods and services* (No. 2017-01). The Treasury, Australian Government. Di akses pada 21 November 2017 pukul 11.35 Wib.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Erlangga, Jakarta.
- Lipsey, G Richard (1990). *Pengantar Miro Ekonomi*. Edisi Kedelapan, Jilid 1. Erlangga. Jakarta. Hal 188.
- Manullang M (1993). *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal 159.
- M.S. Amir (2000). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. PPM. Jakarta. Hal 2.
- M.S. Amir (2003). *Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri*. Edisi 13. PPM. Jakarta. Hal 49.
- Mendikbud (2011.) *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Edisi Cetakan Pertama. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta. Hal 105.
- Nazir, Mohhamd (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nopirin (1987). *Ekonomi Moneter*. Edisi I. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. Hal 163.
- Ozdemir, D. (2017). *Causal Relationship between Agricultural Exports and Exchange Rate: Evidence for India*. *Applied Economics and Finance*, 4(6), 36-41.
- Pabean (2017). *Pengertian Ekspor*. <http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/e>
- [kspor.html](http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/e) Di akses pada pukul 12.24 tanggal 04 Januari 2018.
- Putra, D. A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman*. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3). Di akses pada tanggal 13 Januari 2018 pada pukul 18.39 Wib.
- Salvator, Dominick (1997). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta. Vol.1, Hal 5.
- Salvator, Dominick (1990). *Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta. Vol.2, Hal 142.
- Segarani, M., Putu, L., & Martini Dewi, P. (2015). *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(4). Di akses pada tanggal 08 Januari 2018 Pukul 08.45 Wib.
- Siburian, O. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010*. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). Di akses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 18.42 Wib.
- Simongkir, Suseno (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Seri Kebanksentralan No. 12. PPSK. Jakarta. Diakses pada pukul 12.23 Wib tanggal 07 Januari 2018.
- Sukirno, Sadono (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta. Hal 360.
- Tambunan, Tulus (2000). *Pedagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan*

Empiris. Pustaka LP3ES. Jakarta. Hal
2

Teguh, M., (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo.

Van Hemert, A. Y. (2016). *Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 puku 20.18 wib.

Waluya H (1995). *Ekonomi Internasional*. Rineka Cipta. Jakarta.

Zuhri, M. H. H., Joga, J. B. T., & Farouk, U. (2016). *Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi Dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah*. *jobs*, 2(2). Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 puku 20.20 wib.